BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki focus utama dalam mengkaji karakteristik personal, pengalaman berorganisasi, dan komunikasi terhadap komitmen organisasi pada POBSI Se-Indonesia.

3.1.1 Profil POBSI

Organisasi olahraga Biliar di Indonesia dinamakan "PERSATUAN OLAHRAGA BILIAR SELURUH INDONESIA" disingkat dengan POBSI. POBSI didirikan di Jakarta pada tanggal 9 Oktober 1953, untuk waktu yang tidak terbatas. Pengurus Besar POBSI berkedudukan di Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Persatuan Olahraga Billiar Seluruh Indonesia (PB POBSI) adalah organisasi yang didirikan pada tanggal 1 Oktober 1953 dan hingga saat ini sudah terdapat 34 Pengurus Provinsi. PB POBSI dibentuk dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan olahraga biliar di Indoneia dan membina olahraga biliar agar dapat berprestasi pada tingkat nasional maupun Internasional. Selain itu, pembentukan PB POBSI juga bertujuan untuk memasyarakatkan olahraga biliar di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, menjunjung tinggi martabat bangsa Indonesia serta memupuk persahabatan antar bangsa melalui olahraga biliar. Berkantor di Wisma Indovision

2 (MNC College) Lantai 7, Jl. Panjang Kompleks Green Garden Blok A8 No. 1, Jakarta Barat

11520, PB POBSI menjalankan operasional organisasi berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku serta berpedoman kepada standar pengelolaan organisasi yang dikeluarkan Kemenpora

Visi PB POBSI yaitu Menjadi satu-satunya organisasi bagi atlet, pelatih, maupun para pihak lainnya untuk berperan aktif dalam membentuk karakter, mengembangkan, dan meningkatkan prestasi serta citra cabang olahraga biliar di tingkat nasional maupun internasional. Adapun Misinya adalah sebagai berikut:

- Mengharumkan nama Bangsa dan Negara Indonesia di pentas Internasional melalui pencapaian prestasi di cabang olahraga biliar.
- Menciptakan sinergi antara semua elemen dan pemangku kepentingan keolahragaan yang dapat mendorong terwujudnya olahraga biliar yang profesional dan dikenal secara luas di tanah air
- Meningkatkan sarana prasarana, sumber daya manusia, sistem manajemen, kompetensi tenaga keolahragaan dan kesejahteraan olahragawan serta tenaga keolahragaan dengan konsep perbaikan berkesinambungan, sehingga olahraga biliar dapat menjadi salah satu olahraga industri yang maju di tanah air.

Struktur organisasi dari PB POBSI adalah sebagai berikut:

PELINDUNG

- Menteri Pemuda dan Olahraga
- Ketua Umum KONI Pusat
- Ketua Umum KOI

DEWAN KEHORMATAN

- Andi Mallarangeng
- Hinca Panjaitan
- Wempi Wetipo
- Irjen (Purn) Putra Astaman
- Tutuk Kurniawan
- Apik Chakib Rasjidi

KEPENGURUSAN

- Ketua Umum: Hary Tanoesoedibjo
- Wakil Ketua Umum: Syafril Nasution
- Ketua Harian: DR. Ferdinand Risamasu, M.Sc
- Wakil Ketua I Organisasi:Christophorus Taufik Siswandi
- Wakil Ketua II Binpres: Achmad Fadil Nasution
- Wakil Ketua III Umum: Hamka Jaya, SE.MM

- Sekretaris Jenderal: Robby Suarly
- Wakil Sekretaris Jenderal: Jefri Palijama, SH
- Bendahara Umum: Henry Suparman
- Wakil Bendahara Umum: Rosaline
- Bidang Organisasi:
    - Yanni Kainama, SE.M.Si
    - Boby Batubara, ST
    - Agus Fakaubun
- Bidang Hukum & Disiplin:
    - Wijaya Kusuma Subroto
    - Ardy Mbalembout, SH.MH.CLA
    - Yohannis Piet Rumfabe
    - Nurmala Sari, SH.MKn
- Bidang Hubungan Luar Negeri & Kelembagaan:
    - Yoseph Samuel Krishna
    - Yanti Setiowati, SE.M.Ikon
    - Reyke Joseph
- Bidang Teknis & Kepelatihan:
    - Edy Hartono
    - Jun Hartono

- Bidang Pertandingan & Perwasitan:
  - Edward Lumbantoruan
  - RM Pierre Victorio CWL
- Bidang Penelitian & Sport Science:
  - Sahat P Simbolon, SstFt. Mpd
  - Anisa Rubini
  - Basri Koroy
- Bidang Perencanaan & Anggaran:
  - Rony Fircostio
  - Ade Juheri
  - Fernando Tua PN
- Bidang Sarana & Umum:
  - Tony Adrianto
  - Syafrizal Nasution
  - Firman
- Bidang Humas & Promosi:
  - Hatunggal Muda Siregar
  - Ramses Manurung
  - Morry Susanto

- Jane Salimar

- Staf Khusus Ketua Umum: Donny Ferdiansyah

BADAN PERTIMBANGAN:

- Ketua: Rudy Kadarisman
- Anggota :

  - Salomo T.R. Pardede, SE.MM
  - Hendry Attan
  - Riza Fahriansyah
  - Lucky L. Upulatu Nikijuluw S.Pi, M.Si
  - Natalis Tabuni
  - Mudianto Agan
  - Njoo Daniel Dino Dinata
  - Max Baden Johny Pua

3.1.2 Tujuan POBSI

Pobsi memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan meningkatkan olahraga Biliar di Indonesia;
2. Menjaga, menjamin citra dan prestasi olahraga Biliar;
3. Membina olahraga Biliar agar dapat berprestasi pada tingkat Nasional maupun Internasional;
4. Menjunjung tinggi martabat bangsa Indonesia dan memupuk persahabatan antar bangsa melalui olahraga Biliar;

5. Memasyarakatkan olahraga Biliar di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3.1.3 Sifat dan Fungsi Organisasi POBSI

POBSI memiliki sifat dan fungsi sebagai berikut:

1. POBSI adalah organisasi Olahraga Biliar Nasional yang bersifat nirlaba, mandiri dan tidak berafiliasi dengan kekuatan politik manapun;
2. POBSI adalah satu-satunya organisasi olahraga Biliar nasional yang berwenang dan bertanggung jawab mengelola, membina, mengembangkan dan mengkoordinasikan olahraga Biliar di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia;
3. POBSI membina, mengelola dan membidangi beberapa divisi, yaitu:
   a. Divisi Pool atau Pocket Biliar
   b. Divisi Snooker dan English Biliar
   c. Divisa Carom
4. POBSI merupakan pendamping dan mitra Pemerintah dalam membina dan membangun keolahragaan Biliar sebagai olahraga prestasi yang bersifat Amatir dan Profesional;

3.1.4 Tugas POBSI

POBSI memiliki tugas sebagai berikut:

1. Membantu pemerintah dalam membuat kebijakan nasional dalam bidang pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga biliar pada tingkat

nasional;

2. Mengkoordinasikan, membentuk, mengembangkan dan mengawasi perkembangan seluruh divisi Biliar Tingkat Provinsi di Indonesia secara Ilmiah, terarah, terpadu dan berkesinambungan;
3. Menjalin hubungan baik dengan perkumpulan olahraga lainnya di Indonesia maupun federasi-federasi olahraga Biliar Internasional;
4. Melaksanakan kebijakan Pemerintah dan KONI Pusat dalam pengelolaan, pembinaan dan pengembangan keolahragaan biliar di Indonesia berdasarkan kewenangannya;
5. Mengevaluasi, membina dan meningkatkan pemanduan bakat, pembibitan serta prestasi olahraga Biliar di Indonesia;
6. Meningkatkan kemampuan prasarana dan sarana bagi seluruh divisi olahraga Biliar Indonesia termasuk parfa pembina, pengurus, pelatih dan atlit sesuai kewenangannya.
7. Menyelenggarakan Kejuaraan Nasional olahraga Biliar, mengadakan dan meningkatkan pertandingan-pertandingan tingkat Nasional lainnya, baik antar Provinsi, klub dan lain-lainya, serta mengikuti kejuaraan-kejuaraan Internasional dan mengadakan pertandingan-pertandingan tingkat Internasional di Indonesia;
8. Melakukan penggalangan dana pembinaan dan kerjasama usaha lain yang sah dan tidak bertentangan dengan tujuan POBSI.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian explanatory. Metode tersebut didefinisikan oleh Zulganef (2018: 11-12) Sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan antara suatu variabel dengan variabel-variabel lainnya, baik itu variabel independen dengan dependen, maupun variabel independen dengan variabel mediating dan variabel dependen.

Disamping itu, metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 68) metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian empiris yang datanya berbentuk angka dan berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel penelitian, yaitu variabel bebas/independen dan variabel terikat/dependen. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik personal, pengalaman berorganisasi, komunikasi. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel dependen adalah komitmen oganisasi. Operasional variabel beserta skala pengukuran yang digunakan tersaji pada table berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Karakteristik Personal (X1)	Ciri khas individu yang menjadikannya berbeda dengan yang lainnya yang dapat menghasilkan suatu perilaku yang dibutuhkan oleh organisasi	• Kepribadian (*Personality*) • Kemampuan (*Ability*) • Sikap (*Character*)	Interval
2	Pengalaman Berorganisasi (X2)	Keterkaitan dari lingkungan dan riwayat kerja individu yang memungkinkan untuk mengoptimalkan kontribusinya kepada organisasi/ perusahaan	• Kontribusi kerja • Kebermaknaan kerja • Melaksanakan tugas denganbaik • Karakteristik pekerjaan • Adaptasi di lingkungan pekerjaan	Interval
3	Komunikasi (X3)	Proses pertukaran informasi antar individu dalam organisasi dengan kesamaan makna pesan yang disampaikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi	• Pemahaman • Kesenangan • Pengaruh pada sikap • Hubungan yang semakin baik	Interval
4	Kepemimpinan (X4)	Proses mengarahkan dan memengaruhi anggota kelompok untuk menjalankan fungsi dan tujuan organisasi	• Kepemimpinan direktif • Kepemimpinan partisipatif • Kepemimpinan supportif	Interval
5	Komitmen Organisasi(Y)	Aspek psikologis yang penting dalam kelangsungan suatu organisasi karena di dalamnya terdapat ikatan emosional, keterlibatan pegawai dalam setiap kegiatan/program organisasi	• Komitmen Afektif • Komitmen Berkelanjutan • Komitmen Normatif	Interval

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

3.2.2 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian dibedakan berdasarkan jenis dan sumbernya. Data

didefinisikan sebagai kumpulan informasi yang diperoleh dari pengamatan dimana data bisa berupa angka-angka atau lambing-lambang (Slamet Riyadi, 2011: 44). Berdasarkan pada jenisnya, data terdiri dari data kualitatif dan data kuantitaif. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, baik secara lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka, yang dapat dihitung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Selanjutnya, menurut Wahyu (2010: 23) data berdasarkan sumbernya terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini penulis akan memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri dari struktur organisasi dalam kearsipan, dokumen, serta buku-buku dan yang lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui beberapa metode/teknik pengumpulan data. Jenis metode yang dipilih dalam pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang dikumpulkan peneliti langsung dari

sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuisioner dan survey langsung pada objek penelitian serta jawaban hasil wawancara dengan responden. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2017: 44). Kuesioner dalam penelitian menggunakan tipe pernyataan tertutup yaitu pernyataan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia. Pernyataan-pernyataan pada angket tertutup menggunakan skala Likert 1-5 dengan menggunakan pertanyaan berskala. Jawaban untuk setiap instrumen skala likert mempunyai gradiasi dari negatif sampai positif. Untuk keperluan analisis, maka jawaban tersebut diberi skor sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2017: 47)

Selanjutnya untuk mengetahui hasil rata-rata jawaban responden terhadap indikator yang dipakai dalam penelitian saat ini. Diperlukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata *(mean),* standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range,

kurtosis dan swekness (kemencengan distribusi) (Ghozali. 2018:19).

Dalam pengukuran ini skala pengukuran variabel menggunakan skala likert dengan interval skala lima. Kategorisasi hasil analisis analisis penelitian ini dibuat untuk lebih memudahkan peneliti, yaitu dengan membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama. Penentuan interval yaitu dengan menggunakan rumus nilai jenjang interval (NJI), yaitu sebagai berikut:

$$\boldsymbol{NJI} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

Menurut Sugiyono (2017: 67) menyatakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola prilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentanf fenomena yang diinginkan. Observasi yang dilakukan adalah observasi berperan serta (participant observation) karena peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literature, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari data-data pendukung lain yang telah dipublikasikan ataupun data dari pihak ketiga. Data sekunder dapat berupa data kepustakaan yang bersumber dari data referensi, buku-buku, jurnal dan publikasi

lainya yang memiliki relevnsi dengan penelitian ini.

3.2.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota di POBSI Se-Indonesia, dengan jumlah anggota adalah 142 orang. Disamping itu, teknik sampling yang digunakan adalah teknik sensus. Artinya seluruh anggoa populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Adapun sebaran sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Sebaran Responden Penelitian

No	Daerah	Alamat	Jumlah Sampel Penelitian
1	Aceh	Jl. K. Amin Nomor 1F Gp. Beurawe, Banda Aceh	4
2	Bali	Gedung Olahraga Lila Buana (Sekretariat KONI Provinsi Bali), Jl. Melati, Denpasar, Bali	4
3	Banten	Jl. Kitapa No. 39, Kebon Sawo RT/RW 003/001, Kelurahan Cimuncang, Kota Serang 42112	4
4	Bengkulu	Jl. Vand Iskandar Baksir, Teluk Segara, Kota Bengkulu 22063	5
5	Yogyakarta	Jl. Urip Sumoharjo 139, Yogyakarta	4
6	DKI Jakarta	GOR Biliar Kemakmuran, Jl. KH Hasyim Ashari No. 24, Jakarta Pusat 10130	4
7	Gorontalo	Jl. Sudirman, Kec. Kota Selatan, Kel. Limba U 2, Kota Gorontalo	4
8	Jambi	Jl. Halim Perdana Kusuma (KONI Provinsi Jambi), Kota Jambi	4
9	Jawa Barat	Jl. Padjajaran No. 37 C, (Wisma Catur lt.2), Bandung	4
10	Jawa Tengah	Jl.Merdeka No. 15 A, Pekalongan 51119	4
11	Jawa Timur	Jl. Kendangsari No. 57,Surabaya	4
12	Kalimantan Barat	Jl. Ahmad Yani, (GOR PANGSUMA), Pontianak	4
13	Kalimantan Selatan	Puslat Billiard Kalimantan Selatan, Jl. Sutoyo S, Banjarmasin	4
14	Kalimantan Tengah	Jl. Tjilik Riwut No. 2, Palangkaraya	4
15	Kalimantan Timur	Gedung KONI Kalimantan Timur, Jalan	4

		Kesuma Bangsa, Samarinda	
16	Kalimantan Utara	Jl. Manggis III Gang Kruing, Kabupaten Bulungan 77212, Kalimantan Utara	7
17	Kepulauan Bangka Belitung	Jl. Air Selan, Kel. Air Salemba, Pangkalpinang, Bangka Belitung	4
18	Kepulauan Riau	Jl. Raden Fatah, Komp. Indah Permai Centre No. 18-19, Lubuk Baja, Batam	4
19	Lampung	Jl. Jendral Suprapto No. 153, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung	4
20	Maluku	Jl. Pattimura nomor 1, lt. 2, Baileo, Oikumene	6
21	Maluku Utara	Jl. Branjangan Belakang Benteng, RT 03 RW 01, Kel. Santiong, Kota Ternate Tengah 97722	4
22	NTB	Jl. Panca Usaha No 12 B, Mataram	4
23	NTT	Stadion Olahraga Kupang, Jl. WJ.Lalamentik, Kupang	4
24	Papua	Jl. Kayu Putih No. 9 Bhayangkara I, Jayapura 99112	5
25	Papua Barat	Kompleks ARO-M, Bumi Marina Asri, Amban, Manokwari	4
26	Riau	Jl. Kuantan Raya, Pekanbaru	4
27	Sulawesi Barat	Jl. Andi Makkasau, Graha Mandala Home Stay Blok B No. 8, Kel. Karema, Kec. Mamuju Kab. Mamuju	4
28	Sulawesi Selatan	Gedung Mulo, Jl. Jenderal Sudirman 23, Makassar 90133	4
29	Sulawesi Tengah	Jl. Slamet Riyadi No. 3, Palu	4
30	Sulawesi Tenggara	Jl. Bahagia No. 103, Kendari	4
31	Sulawesi Utara	Gedung Youth Center, Mega Mas Manado	4
32	Sumatera Barat	Lt. II Gedung KONI Sumatera Barat, (Komplek GOR H.Agus Salim), Padang	3
33	Sumatera Selatan	Jl. Jenderal Sudirman No. 147, International Plaza lt.V, Palembang 30121	4
34	Sumatera Utara	Jl. Pattimura No. 163, Medan	4
TOTAL			142

Sumber: https://pobsi.org

Berdasarkan tabel di atas, maka sebaran sampel penelitian berada pada 34 wilayah POBSI se Indonesia dengan jumlah total sampel sebesar 142 orang yang terdiri dari para pengurus POBSI.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengelola dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari responden penelitian mengenai variable penelitian. Data hasil observasi kemudian diolah dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif sehingga menghasilkan suatu informasi dan dijadikan suatu kesimpulan. Pengujian instrument penelitian terdiri dari pengujuan validitas dan reliabilitas.

3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kusioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2018: 66). Dalam uji validitas SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk menafsirkan hasil uji validitas dengan menggunakan total correlations pada output SPSS menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai rhitung lebih besar (>) dari nilai rtabel maka nilai item angket dinyatakan valid dan dapat digunakan;
- Jika nilai rhitung lebih kecil (<) dari nilai rtabel maka nilai item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan;
- Nilai rtabel dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk menguji suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2018: 68). Untuk menafsirkan hasil uji reliabilitas, kriteria yang digunakan adalah:

- Jika nilai hitung alpha lebih besar (>) dari nilai tabel maka item angketdinyatakan reliabel, atau
- Jika nilai hitung alpha lebih kecil (<) dari nilai tabel maka item angket dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat dipergunakan.
- Nilai r tabel dapat dilihat pada α = 5%

3.2.6 Teknik Analisis Data

3.2.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan variabel penelitian dengan menggunakan nilai jenjang interval, yang diperoleh dari perbandingan nilai tertinggi – nilai terendah dengan jumlah kriteria penilaian (skala Likert). Kemudian menghasilkan nilai interval dan dilakukan kategorisasi nilai interval.

3.2.6.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis jalur, untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel penelitian, yaitu

pengaruh variabel karakteristik personal, pengalaman kerja, komunikasi dan disiplin terhadap variabel komitmen organisasi. Analisis jalur digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antara variabel yang telah ditetapkan sebelumnya, serta menguji besarnya sumbangan atau kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk meneliti kaitan atau hubungan diantara variabel penelitian, mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel X_1, X_2 dan X_3 dan X_4 terhadap Y. Dalam proses analisis data, penulis menggunakan *software SPSS 17*. Berikut adalah model analisis jalur dari penelitian ini.

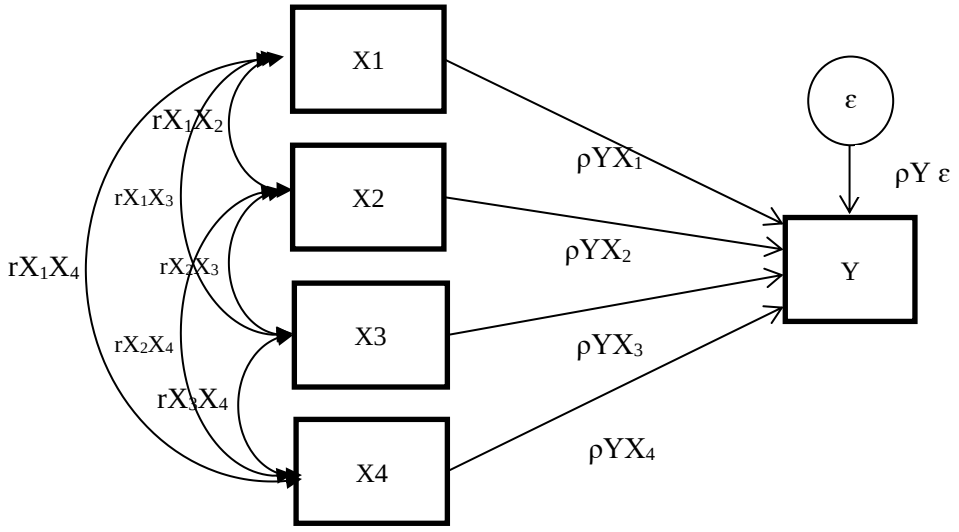

Gambar 3.1
Model Analisis Jalur

Dimana:

Y = Komitmen Organisasi

X1 = Karakteristik personal

X2 = Pengalaman berorganisasi

X3 = Komunikasi

X4 = Kepemimpinan

r = Korelasi

ρ = Koefisien Jalur

ε = Epsilon *(Error)*

Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung berdasarkan model penelitian diatas, maka peneliti menyajikannya dalam bentuk tabulasi sebagai berikut :

Tabel 3.4
Formula Untuk Mencari Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Antar Variabel Penelitian

No.	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Jumlah Pengaruh
1	$(\rho yx_1)^2$		A
		$(\rho yx_1).(rx_1x_2).(\rho yx_2)$	B
		$(\rho yx_1).(rx_1x_3).(\rho yx_3)$	C
		$(\rho yx_1).(rx_1x_4).(\rho yx_4)$	D
	Total Pengaruh X_1 terhadap Y = A + B + C + D		**E**
2	$(\rho yx_2)^2$		F
		$(\rho yx_2).(rx_1x_2).(\rho yx_1)$	G
		$(\rho yx_2).(rx_2rx_3).(\rho yx_3)$	H
		$(\rho yx_2).(rx_2rx_4).(\rho yx_4)$	I
	Total Pengaruh X2 terhadap Y = F + G + H + I		**J**
3	$(\rho yx_3)^2$		K
		$(\rho yx_3).(rx_2x_3).(\rho yx_2)$	L
		$(\rho yx_3).(rx_1x_3).(\rho yx_1)$	M
		$(\rho yx_3).(rx_3x_4).(\rho yx_4)$	N
	Total pengaruh X_3 terhadap Y = K + L+ M + N		**O**
4	$(\rho yx_4)^2$		P
		$(\rho yx_4).(rx_3x_4).(\rho yx_3)$	Q
		$(\rho yx_4).(rx_2x_4).(\rho yx_2)$	R
		$(\rho yx_4).(rx_1x_4).(\rho yx_1)$	S
	Total Pengaruh X_1 terhadap Y = P + Q + R+ S		**T**
	Total Pengaruh X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap Y (U =		**U**

	E+J+O+T)	
	Total Pengaruh Residu (1- U)	

3.2.6.3 Uji Korelasi

Pengujian korelasi variabel penelitian dilakukan menggunakan korelasi Pearson. Kemudian untuk menginterpretasikan hasil korelasi Pearson dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 75)

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi 0 – 0,199 memiliki interpretasi korelasi sangat rendah, nilai dengan interval 0,2 – 0,399 memiliki interpretasi korelasi rendah, nilai korelasi pada interval 0,4 – 0,599 memiliki korelasi sedang, nilai korelasi diantara 0,6 – 0,799 memiliki arti korelasi kuat dan nilai korelasi pada interval 0,8 – 1 memiliki korelasi sangat kuat.

3.2.6.4 Pengujian Hipotesis Operasional

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, kriteria dan penarikan kesimpulan :

1. Penetapan Hipotesis Operasional
    a. Secara Parsial

$H_o : \rho_{yx1} = 0$ karakteristik personal secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi pada POBSI Se-Indonesia

$H_a : \rho_{yx1} > 0$ karakteristik personal secara parsial berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi pada POBSI Se-Indonesia

$H_o : \rho_{yx2} = 0$ pengalaman berorganisasi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi pada POBSI Se-Indonesia

$H_a: \rho_{yx2} > 0$ pengalaman berorganisasi secara parsial berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi pada POBSI Se-Indonesia

$H_o: \rho_{yx3} = 0$ komunikasi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi pada POBSI Se-Indonesia

$H_a: \rho_{yx3} > 0$ komunikasi secara parsial berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi pada POBSI Se-Indonesia

$H_o: \rho_{yx4} = 0$ kepemimpinan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi pada POBSI Se-Indonesia

$H_a: \rho_{yx4} > 0$ kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi pada POBSI Se-Indonesia

b. Secara simultan

$H_o : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yx3} = 0$: karakteristik personal, pengalaman berorganisasi, komunikasi dan kepemimpinan secara simultan tidak

berpengaruh terhadap komitmen organisasi pada POBSI Se-Indonesia

$H_a : \rho_{yx1} > \rho_{yx2} > \rho_{xy3} > 0$: karakteristik personal, pengalaman berorganisasi, komunikasi dan kepemimpinan secara simultan berpengaruh terhadap komitmen organisasi pada POBSI Se-Indonesia

2. Kriteria Pengujian

   Pada pengujian hipotesis digunakan perbandingan uji-t menggunakan tingkat kekeliruan (α= 0,05) dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

   - Terima Ho jika nilai sig. >0,05 atau p value >0,05
   - Terima Ha jika nilai sig. <0,05 atau p value <0,05

3. Penarikan Simpulan

   Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak. Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan program *SPSS 17*